

## Peran Pendidikan di Indonesia dalam Mendorong Ekonomi Kreatif Halal

Dian Indah Sukma Rini<sup>1</sup>, Muhammad Shulthoni<sup>2</sup>, Muh. Izzat Firdausi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [dian.indah.sukma.rini@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dian.indah.sukma.rini@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [m.shulthoni@uingusdur.ac.id](mailto:m.shulthoni@uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammad.izzatfirdausi@uingusdur.ac.id](mailto:muhammad.izzatfirdausi@uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** *Ekonomi kreatif halal telah berkembang pesat di Indonesia seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk berbasis syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan dalam mendorong ekonomi kreatif halal melalui pengembangan kurikulum berbasis halalpreneurship, efektivitas pelatihan dan inkubasi bisnis halal, serta kontribusi perguruan tinggi dalam riset industri halal. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji berbagai sumber terkait untuk menggambarkan peran strategis pendidikan dalam membangun ekosistem ekonomi halal yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal dan non-formal berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kompetensi masyarakat terkait industri halal. Kurikulum berbasis halalpreneurship dapat membekali peserta didik dengan keterampilan bisnis berbasis syariah, sementara program pelatihan dan inkubasi bisnis halal membantu calon wirausahawan dalam mengembangkan usaha yang sesuai dengan prinsip halal. Selain itu, perguruan tinggi berperan dalam inovasi dan penelitian yang mendukung pertumbuhan industri halal, termasuk pendampingan sertifikasi halal bagi UMKM. Selain sinergi antara akademisi, pemerintah, dan industri, pendidikan dapat menjadi katalisator utama dalam pengembangan ekonomi kreatif halal di Indonesia.*

**Kata kunci:** Pendidikan, Ekonomi Kreatif Halal, Halalpreneurship, Pelatihan Bisnis Halal, Perguruan Tinggi.

**ABSTRACT:** *The halal creative economy has grown rapidly in Indonesia along with the increasing public awareness of sharia-based products. This study aims to analyze the role of education in encouraging the halal creative economy through halalpreneurship-based curriculum development, the effectiveness of halal business training and incubation, and the contribution of universities in halal industry research. Using a qualitative method with a literature study approach, this research examines various related sources to describe the strategic role of education in building a sustainable halal economic ecosystem. The results show that formal and non-formal education plays an important role in increasing public awareness and competence related to the halal industry. A halalpreneurship-based curriculum can equip students with sharia-based business skills, while halal business training and incubation programs assist aspiring entrepreneurs in developing businesses that comply with halal principles. In addition, universities play a role in innovation and research that supports the growth of the halal industry, including halal certification assistance for MSMEs. With the synergy between academia, government, and industry, education can be a major catalyst in the development of halal creative economy in Indonesia.*

**Keywords:** Education, Halal Creative Economy, Halalpreneurship, Halal Business Training, Higher Education.

### 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dengan cepat berubah dari yang semula berbasis sumber daya alam menjadi berbasis sumber daya manusia

(orang-orang kreatif). Penggunaan ide dan pengetahuan sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya, konsep Ekonomi Kreatif merupakan sebuah gagasan ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas. Di banyak negara, termasuk Indonesia, ekonomi kreatif telah muncul sebagai pendorong utama ekspansi ekonomi. Dalam hal kontribusi PDB dari ekonomi kreatif, Indonesia menempati posisi ketiga di dunia. Landasan dari ekonomi kreatif adalah gagasan bahwa inovasi dapat memacu ekspansi ekonomi jangka panjang (Fatmawatie et al., 2024).

Ekonomi kreatif halal telah muncul sebagai salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia, dan nilai dari barang dan jasa yang sesuai dengan syariah semakin dikenal luas. Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor ini. Sebagai bentuk mewujudkan potensi ini sepenuhnya, pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang cakap dan jujur dalam mengawasi dan menumbuhkan ekonomi kreatif halal.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik (Kenmandola, 2022). Pendidikan, baik formal maupun non-formal, memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai nilai-nilai halal. Menurut Kadir (2024) masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal dapat belajar tentang pentingnya produk halal dan dampaknya terhadap kesehatan dan kesejahteraan melalui berbagai program pelatihan dan sosialisasi, sehingga pendidikan non-formal menjadi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap industri halal (Kadir, 2024). Pengembangan riset dan inovasi yang mendorong perluasan ekonomi kreatif halal merupakan tugas lain dari institusi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat menjadi katalisator untuk pengembangan konsep-konsep inovatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas, misalnya, dapat mendukung pertumbuhan ekonomi bangsa dan transisi demokrasi, yang pada gilirannya mendorong perubahan sosial dan politik (Anista, 2024).

Kontribusi pendidikan terhadap ekonomi kreatif halal juga terlihat jelas dalam inisiatif untuk mengembangkan pengusaha muda yang cakap. Memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan kewirausahaan, generasi penerus dapat terinspirasi untuk mengembangkan barang dan jasa mutakhir yang sesuai dengan standar halal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat akan industri halal sangat bergantung pada pendidikan (Kadir, 2024).

Pengembangan ekonomi kreatif halal masih menghadapi banyak kendala dalam mengintegrasikan pendidikan. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan pelaku industri diperlukan untuk membangun ekosistem yang mendorong perluasan ekonomi kreatif halal, seperti halnya kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan industri. Untuk menghadapi pergeseran ekonomi yang disebabkan oleh revolusi industri keempat, diperlukan penguatan peran pendidikan dalam ekonomi kreatif. Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam ekonomi kreatif yang berkembang pesat, pendidikan adalah kuncinya (Zaironi et al., 2023). Dalam situasi ini, pendidikan berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan sekaligus katalisator perubahan yang dapat menumbuhkan pola pikir yang inventif dan kreatif sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, meningkatkan kontribusi pendidikan terhadap ekonomi kreatif halal merupakan langkah yang diperhitungkan untuk pembangunan ekonomi Indonesia yang beretika dan berkelanjutan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dua aspek dari pemasaran kewirausahaan-penciptaan nilai dan intensitas pelanggan-sangat penting bagi keberhasilan UMKM di sektor kreatif. Sementara itu, ditemukan bahwa kesuksesan bisnis UMKM di sektor ekonomi kreatif tidak dipengaruhi oleh karakteristik pemasaran kewirausahaan lainnya, seperti peningkatan sumber daya, proaktif, fokus pada peluang, berani mengambil risiko, dan berorientasi pada inovasi. Nisa et al., (2024) menyampaikan bahwa Dinas Perekonomian Kabupaten Sleman telah dan terus menjalankan berbagai inisiatif pemberdayaan bagi pelaku UMKM, termasuk melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Shodiq et al., (2021) menyatakan bahwa kurikulum Kementerian Agama dapat diintegrasikan dengan pendidikan pesantren dan kewirausahaan di Pesantren Al Mumtaz, melalui pendekatan pembentukan karakter yang dilakukan lewat pelatihan, pembiasaan, dan keteladanan. Santri dibekali keterampilan, jiwa kewirausahaan, sikap kemandirian, serta kemampuan untuk berkontribusi terhadap kebutuhan pesantren.

Salah satu tantangan yang dihadapi para calon wirausahawan dalam menciptakan bisnis yang sesuai dengan syariah adalah tidak adanya pelatihan dan inkubasi bisnis halal. Dalam hal inovasi produk, teknologi, dan regulasi, universitas masih memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yang ditujukan untuk pertumbuhan industri halal. Oleh karena itu, akademisi harus berperan aktif dalam membangun ekosistem yang berkelanjutan untuk ekonomi kreatif halal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan kurikulum berbasis halalpreneurship yang mampu membekali siswa sejak dini dengan pengetahuan dan keterampilan bisnis halal, mengingat konsep ekonomi kreatif halal belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pendidikan saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan dalam mendorong ekonomi kreatif halal melalui pengembangan kurikulum berbasis halalpreneurship, peningkatan efektivitas pelatihan dan inkubasi bisnis halal, serta optimalisasi peran perguruan tinggi dalam riset industri halal. Adanya penelitian ini diharapkan pendidikan dapat menjadi katalis dalam menciptakan wirausahawan halal yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah yang berkelanjutan.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif termasuk analisis dan penelaahan berbagai sumber. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menggunakan berbagai sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, jurnal, makalah, catatan, dan bahan-bahan lainnya. Sumber data penelitian untuk teknik analisis meliputi artikel dan literatur yang dianalisis isinya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Pendidikan Berbasis Halalpreneurship**

Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan pengajaran di semua tingkat pendidikan serta alat untuk mencapai arah tujuan pendidikan (Angga, 2020). Kurikulum adalah pengalaman belajar yang telah direncanakan dan dirancang serta merupakan komponen rekonstruksi hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di bawah pengawasan pendidik dan sekolah untuk

membentuk kompetensi setiap peserta didik, termasuk kompetensi sosial dan potensi pengembangan diri (Nurbaya & Tang, 2024).

Kurikulum Pendidikan Berbasis Halalpreneurship harus mengintegrasikan konsep halal dalam manajemen rantai pasok, produksi, distribusi, dan inovasi produk. Melibatkan pemerintah, industri halal, perguruan tinggi, dan masyarakat, kurikulum ini mencakup halal procurement, manufacturing, logistics, certification, serta teknologi traceability untuk menjamin transparansi. Penguatan kewirausahaan syariah dan keuangan Islam juga krusial dalam mencetak halalpreneur yang kompetitif, mendukung ekosistem industri halal yang berkelanjutan (Rohaeni & Sutawijaya, 2020). Melalui upaya pemberdayaan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, dengan cara yang unik, kewirausahaan adalah proses penciptaan unit bisnis dengan keahlian dalam berekspansi ke pasar baru atau pasar yang sudah ada sebelumnya. Pendidikan yang berfokus pada persiapan siswa untuk bereaksi cepat terhadap perubahan sambil memahami tuntutan ekonomi dan sosial masyarakat dikenal sebagai pendidikan kewirausahaan (Angga, 2020).

Aspek-aspek penting dan relevan dari ekonomi Islam tidak sepenuhnya tercakup dalam kurikulum pendidikan formal saat ini. Untuk menyiasatinya, kurikulum pendidikan formal harus disempurnakan dan ditingkatkan agar dapat mencakup ide dan konsep ekonomi Islam secara lebih menyeluruh. Sangatlah penting untuk membangun kurikulum yang dapat memenuhi tuntutan industri. Salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan industri halal adalah Kebijakan Pembelajaran Kampus Mandiri. Kurikulum pendidikan harus memasukkan pengembangan soft skill selain kompetensi dasar dan ilmiah. Sumber daya yang benar-benar memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip syariah diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Islam. Sangat penting untuk mempromosikan ekonomi syariah sebagai strategi yang menempatkan prioritas tinggi pada prinsip keadilan, karena nilai ini dipandang sebagai solusi untuk ekonomi domestik dan internasional (Syarif & Suharman, 2024).

Penelitian Kadir (2024) menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk halal. Temuan penelitian menegaskan bahwa pemahaman konsumen terhadap nilai syariah sangat dipengaruhi oleh pendekatan edukatif. Pendidikan formal dan nonformal yang terintegrasi dapat menumbuhkan preferensi terhadap produk halal dan mendorong pertumbuhan industri halal secara luas. Sayangnya, tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia saat ini memiliki kurikulum yang adaptif terhadap isu halalpreneurship, sehingga integrasi nilai-nilai ini masih terbatas.

Melalui pendidikan formal, nilai-nilai moral dan akidah Islam harus sepenuhnya dimasukkan ke dalam kurikulum dan program pembelajaran di lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan agar para lulusan memiliki kecakapan teknis yang diperlukan serta integritas dan kepribadian yang sesuai dengan syariah. Menanamkan nilai-nilai Islam juga melibatkan pendidikan informal, seperti kegiatan keagamaan, pengembangan karakter, dan perilaku yang baik dari para guru.

### **Pelatihan dan Inkubasi Bisnis Halal**

Pendidikan adalah komponen kunci dalam mengembangkan karakter seseorang. Tujuan mendasar dari pendidikan di industri kreatif adalah untuk menumbuhkan karakter, sikap, dan perilaku konstruktif seperti kreativitas. Hal ini merupakan dasar yang kuat untuk mengembangkan peserta didik kreatif yang akan menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran.

Menghasilkan kreasi artistik atau barang yang memiliki potensi komersial dan menstimulasi ekonomi adalah tujuannya.

Pelatihan adalah strategi atau metode yang digunakan untuk mengembangkan kapasitas individu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui praktik, instruksi, atau latihan yang intensif. Pelatihan adalah strategi atau metode yang digunakan untuk mengembangkan kapasitas individu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui praktik, instruksi, atau latihan yang intensif. Karyawan dan pelaku industri lainnya akan mendapatkan keterampilan dan kemampuan teknis untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik jika mereka menerima pelatihan. Industri kreatif mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan kreativitas dan keahlian individu. Individu yang mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka melalui sebuah ide dapat menghasilkan produk baru yang bernilai tinggi, yang dapat mengarah pada munculnya industri kreatif ( Romawati & Nisa, 2024).

Menurut Kadir (2024) dalam penelitiannya menjelaskan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan industri halal, pendidikan non-formal sangat penting, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Program yang menawarkan kesempatan belajar di luar sistem pendidikan resmi, seperti kursus, pelatihan keterampilan, dan inisiatif pendidikan masyarakat, disebut sebagai pendidikan non-formal. Pengetahuan tentang nilai-nilai halal dan pentingnya mengkonsumsi produk yang sesuai dengan hukum Islam dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal dan informal yang berkualitas. Selain itu, ketersediaan informasi yang relevan dan akurat merupakan faktor penting dalam menentukan kesadaran masyarakat.

Muharam et al. (2024) dalam penelitiannya menjelaskan pelaksanaan pendidikan yang mengedepankan pengembangan karakter, sikap, dan perilaku positif (kreatif) pada tingkat yang paling mendasar dikenal sebagai pendidikan ekonomi kreatif. Pendekatan ini membantu siswa menjadi kreatif dengan memungkinkan mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk menciptakan produk atau karya seni yang memiliki potensi ekonomi dan menstimulasi ekonomi lokal. Ketika ekonomi kreatif diajarkan di sekolah, hal ini akan mengembangkan kreativitas dan karakter siswa sekaligus memicu minat mereka untuk berwirausaha. Menanamkan pola pikir, sikap, dan tindakan adalah tujuan dari pendidikan ekonomi kreatif dari sekolah dasar hingga sekolah menengah.

### **Peran Perguruan Tinggi dalam Riset Industri Halal**

Riset Adamsah dan Subakti (2023) menyoroti urgensi roadmap dan dukungan regulatif untuk memfasilitasi integrasi pendidikan dan ekonomi halal secara struktural. Peneliti menggarisbawahi bahwa kontribusi industri halal terhadap PDB Indonesia mencapai USD 3,8 miliar dan membuka lebih dari 127.000 lapangan pekerjaan per tahun. Sayangnya, Indonesia masih dominan sebagai konsumen, bukan produsen utama produk halal dunia. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi SDM yang dididik dan kesiapan sistem ekonomi untuk menyerap lulusan tersebut.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan ekonomi kreatif halal melalui penguatan literasi halal dan pembentukan kesadaran religius di kalangan mahasiswa. Azzahra et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai syariah di institusi pendidikan mampu mendorong penerapan prinsip halal dalam berbagai aspek kehidupan—mulai dari konsumsi, perilaku, hingga pengelolaan keuangan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai

sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang berdampak langsung pada gaya hidup dan pilihan ekonomi mahasiswa.

Beberapa institusi pendidikan mulai mengembangkan pembelajaran yang berkaitan dengan industri halal, misalnya melalui kurikulum bisnis dan kewirausahaan yang memuat topik-topik seperti sertifikasi halal dan strategi pemasaran produk. Misalnya, mahasiswa yang mengambil mata kuliah khusus tentang manajemen produk halal di UIN atau Kampus Islam Swasta akan mendapatkan pengetahuan tentang sertifikasi halal dan pemasaran produk halal.

Kegiatan ini menggabungkan aplikasi praktis, termasuk studi kasus dan kunjungan ke industri halal, selain teori. Kesulitan yang dihadapi selama proses sertifikasi dan cara kerja industri halal dengan demikian dapat dialami secara nyata oleh para siswa (Kadir, 2024). Syarif & Suharman (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan lulusan dengan dasar yang kuat dalam keuangan Islam, manajemen bisnis Islam, dan ekonomi Islam dapat dipersiapkan untuk bekerja dan mendukung ekonomi Islam.

Mahasiswa memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi kreatif halal karena mereka berada pada fase pencarian jati diri dan adaptif terhadap perubahan. Menurut Azzahra et al. (2025), mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konsumen yang selektif terhadap produk halal, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan inovasi berbasis nilai syariah. Dukungan pendidikan melalui literasi halal, komunitas kampus, dan aktivitas kewirausahaan syariah menjadi faktor penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berintegritas secara spiritual, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi halal yang berkelanjutan.

PTKIN, atau Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, telah memainkan tiga peran kunci dalam mempromosikan potensi halal Indonesia. Pertama, PTKIN berkontribusi dalam pengembangan dan pembentukan sumber daya manusia (SDM) dengan membentuk dan meluncurkan Halal Center di setiap universitas. Kedua, untuk memfasilitasi para pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi halal, PTKIN mendirikan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH). Dengan bertambahnya jumlah LPH, prosedur sertifikasi menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat memotivasi lebih banyak perusahaan untuk menjamin kehalalan produknya. Ketiga, PTKIN membantu mengembangkan penelitian produk halal dan inkubasi bisnis. Perguruan tinggi ini dapat menjadi pemimpin dalam inovasi produk halal dan membantu pertumbuhan bisnis halal berbasis UMKM jika mereka memiliki infrastruktur laboratorium, tenaga ahli, dan pelatihan.

PTKIN secara aktif mendampingi para pelaku UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal. Pengenalan sertifikasi halal kepada usaha kecil dan menengah merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan dalam rangka memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang penggunaan produk halal. Pada kenyataannya, PTKIN membantu UMKM dalam Proses Produk Halal (PPH), serta menyelesaikan permohonan sertifikasi halal melalui pendampingan. Para pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar dalam dan luar negeri serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses sertifikasi halal dengan bantuan ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi kreatif halal Indonesia secara strategis didukung oleh pendidikan. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang cakap dan jujur dalam mengelola usaha berbasis syariah dengan menciptakan kurikulum yang berbasis halalpreneurship. Selain itu, komponen penting

dalam meningkatkan kemampuan dan kesiapan wirausahawan untuk memenuhi tuntutan sektor halal adalah pelatihan dan inkubasi bisnis halal. Universitas juga berkontribusi pada penelitian dan inovasi industri halal dengan menawarkan dukungan akademis dan praktis kepada bisnis. Adanya kerja sama antara akademisi, pemerintah, dan industri dapat lebih mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif halal dalam lingkungan pendidikan yang mendukung. Salah satu langkah kunci menuju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan bermoral adalah dengan memaksimalkan kontribusi pendidikan dalam pengembangan ekonomi kreatif halal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adamsah, B., & Subakti, G. E. (2023). Strategi pengembangan industri halal nasional melalui pendekatan integratif antara kebijakan dan pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 8(2), 134–146.
- Amelya Romawati, & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Peran Pendidikan dan Pelatihan Dalam Membangun Kapasitas Pelaku Industri Kreatif di Indonesia. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 1(4), 209–215. <https://doi.org/10.61896/jibi.v1i4.56>
- Angga. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Interpreneurship Di Sekolah / Madrasah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1092>
- Anista, J. S. A. (2024). Peran Lembaga Pendidikan Tinggi Dalam Mengawal Ekonomi Kreatif. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15–25. <https://doi.org/10.32478/b6q3tv78>
- Azzahra, G. M., Mawardani, P., Artika, P. A., & Nandavita, A. Y. (2025). Analisis implementasi halal lifestyle pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro: Perspektif Islam. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 2343–2352. <https://doi.org/10.62710/am3pd483>
- Fatmawatie, N., Andriani, Sari, W. R., Putri, D. F., Nabbila, F. L., Mumtaza, A., & Syahputra, I. A. (2024). TRAdenNSFORMASI EKONOMI KREATIF : Kontribusi Febi Mart Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Iain Kediri. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145–155.
- Kadir, A. (2024). *Peran Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Halal di Indonesia*. IQRA: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora. 2(2), 1–11.
- Kenmandola, D. (2022). Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Universitas Andalas*, 2130004, 2.
- Muharam, H., Sumardi, Fitriyanti, E., Iswari, F., Mariska, F., Paksi, G. R., & Ahirudin. (2024). *Penguatan Peran Pendidikan Dalam Ekonomi Kreatif Era Revolusi Industri 4.0*: 2(3), 367–375.
- Nisa, K. K., Wahyuni, T., & Budita, A. K. (2024). Peran Dinas Ekonomi Kreatif Dan Ukm Dalam Pemberdayaan Umkm Perempuan Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 4(1), 62–84. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v4i1.9095>
- Nurbaya, S., & Tang, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural: Tinjauan Literatur. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 384–401. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.7359>

- Rohaeni, Y., & Sutawijaya, A. H. (2020). Pengembangan Model Konseptual Manajemen Rantai Pasok Halal Studi Kasus Indonesia. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(3), 177–188. <https://doi.org/10.14710/jati.15.3.177-188>
- Setiyaningrum, A., & Ramawati, Y. (2020). Peran Dimensi-Dimensi Entrepreneurial Marketing dalam Mendorong Kesuksesan Bisnis UMKM di Industri Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 125. <https://doi.org/10.26418/jebik.v9i2.39818>
- Shodiq, F., Khusaini, N., Ikhsan, B. M. N., Sa'diyah, S. H., & Himma, A. F. (2021). Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur pada Pondok Pesantren Al Mumtaz Patuk. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4320–4328. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1447>
- Syarif, A. F. K., & Suharman, D. T. (2024). Peran Sektor Pendidikan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 2(1), 60–78. <https://journal.polymathes.id/index.php/NOMISMA/article/view/6%0Ahttps://journal.polymathes.id/index.php/NOMISMA/article/download/6/14>
- Zaironi, M., Wahidmurni, & Suprayitno, E. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keagamaan Untuk Membentuk Kemandirian Siswa ( Studi Multi Situs Di SMK Nu Sunan Ampel Poncokusumo Malang Dan SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang ). *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1349–1376.